

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dalam era digital telah mengubah paradigma kebutuhan pengunjung terhadap perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi hanya sekedar ruang untuk menyimpan buku fisik namun telah berkembang menjadi pusat dinamis untuk keterlibatan masyarakat dan pembelajaran digital. Hal ini mendorong perlunya evaluasi terhadap urgensi redesain Perpustakaan Universitas Diponegoro. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang ulang Perpustakaan Undip agar sesuai dengan kriteria perpustakaan era digital. Perancangan ini didasarkan pada pendekatan wayfinding, yang bertujuan agar pengunjung dapat bernavigasi dengan mudah dan efisien di seluruh area perpustakaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menggabungkan studi pustaka, observasi, dan analisis kebutuhan pengguna untuk menghasilkan desain yang relevan dengan kriteria perpustakaan di era digital. Metode perancangan mencakup empat tahap utama: persiapan, analisis, konsep desain, dan proses perancangan. Pada tahap persiapan, data dikumpulkan untuk memahami kondisi eksisting dan permasalahan perpustakaan, diikuti dengan analisis terhadap kriteria perpustakaan di era digital. Selanjutnya, tahap konsep desain mengembangkan kriteria desain yang mendukung transformasi perpustakaan, dan yang terakhir, proses perancangan mengubah konsep menjadi desain arsitektur yang optimal. Penerapan wayfinding dalam desain perpustakaan meliputi pembagian zonasi yang mencakup area kolaborasi dan area individual. Perpustakaan dirancang sebagai landmark universitas dengan elemen visual mencolok untuk memudahkan orientasi. Landmark arsitektural digunakan sebagai elemen navigasi utama, didukung oleh penerapan signage dan sistem color code pada koleksi buku serta area tertentu untuk mempermudah navigasi pengunjung. Hasil perancangan ini adalah desain Perpustakaan Universitas Diponegoro yang sesuai dengan kriteria perpustakaan di era digital dengan pendekatan wayfinding.

Kata kunci: Perpustakaan, Era Digital, Wayfinding